

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)**



***NJAJAH DESA MILANG KORI*
SEBAGAI WAHANA PENINGKATAN KETRAMPILAN
MENDALANG BAGI MAHASISWA SENI PEDALANGAN**

Oleh:

**B. Djoko Suseno (Ketua) NIDN: 0001055705
Wahono (Mahasiswa, Anggota) NIM: 0610074016
Andi Wicaksono (Mahasiswa, Anggota) NIM: 0710078016
Hariyanto (Mahasiswa, Anggota) NIM: 0810080016**

**Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/2012, Tanggal 9 Desember 2011
Revisi VII DIPA ISI Yogyakarta
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/2012, Tanggal 26 November 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 6379/K.14.11.1/2012, Tanggal 29 November 2012**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
November s.d Desember 2012**

TERIMA	
KLAS	
INV	
UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	

LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	668 / PD / KKS / 2013
KLAS	
TERIMA	24-04-2013
	ITU 27-



NJAJAH DESA MILANG KORI
SEBAGAI WAHANA PENINGKATAN KETRAMPILAN
MENDALANG BAGI MAHASISWA SENI PEDALANGAN

Oleh:

B. Djoko Suseno (Ketua) NIDN: 0001055705
Wahono (Mahasiswa, Anggota) NIM: 0610074016
Andi Wicaksono (Mahasiswa, Anggota) NIM: 0710078016
Hariyanto (Mahasiswa, Anggota) NIM: 0810080016

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/2012, Tanggal 9 Desember 2011
Revisi VII DIPA ISI Yogyakarta
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/2012, Tanggal 26 November 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 6379/K.14.11.1/2012, Tanggal 29 November 2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
November s.d Desember 2012



LEMBAR PENGESAHAN

1	Judul Perancangan	<i>NJAJAH DESA MILANG KORI</i> SEBAGAI WAHANA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENDALANG BAGI MAHASISWA SENI PEDALANGAN
2	Kata Kunci (5 kata)	Suntingan Teks Lakon wayang Kulit Purwa
3	Jenis Kegiatan	Perancangan
4	Nama Ketua Tim Pengusul	Drs B Djoko Suseno, M.Hum
	Anggota	1. Wahono NIM: 0610074016 2. Andi Wicaksono NIM: 0710078016 3. Haryanto NIM: 0810080016
5	Jurusan/Fakultas	Seni Pedalangan/Seni Pertunjukan
6	Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7	Alamat	Sorogrenen II Rt 07 Rw 02 Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
	E-mail	b.djokosuseno@yahoo.co.id
	No. Telpon	081328037269
8	Lamanya Kegiatan	3 bulan
9	Biaya keseluruhan yang diajukan	Rp. 30.000.000,00

Yogyakarta, 31 Desember 2012
Ketua Tim Peneliti

Mengetahui,
Dekan FSP ISI Yogyakarta

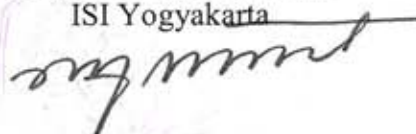


Prof Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum
NIP.19560308 197903 1 001



Drs. B Djoko Suseno, M.Hum.
NIP. 19570501 197903 1 004

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
ISI Yogyakarta



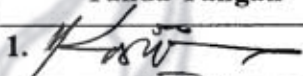
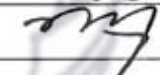
Dr. Sunarto, M.Hum
NIP.19570709 198503 1 004

**BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
PENELITIAN BOPTN TAHUN 2012
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA
DI HOTEL RUBA GRAHA JL. MANGKUYUDAN YOGYAKARTA**

Pada hari ini *Rabu*, tanggal *Dua puluh enam* bulan *Desember* tahun *Dua ribu dua belas* saya :

Nama : *Drs. B. Djoko Susanto*
 Unit kerja : *Jurusan Pedalangan*
 Judul Penelitian : *Majalah Desa Milangkon sebagai wahana peningkatan ketrampuhan mendalang bagi dosen dan mahasiswa seni Pedalangan*

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian BOPTN tahun 2012 pada seminar / pemantauan penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer / Tim Pembina penelitian sebagai berikut :

No	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Kasidi, M.Hum.	1. 
2.	Dr. Sunarto, M.Hum	2. 
3.		3.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 26 Desember 2012

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Peneliti





Dr. Sunarto, M.Hum
NIP. 19570709 198503 1 004

PRAKATA

Kesenian tradisional yang dikenal dengan sebutan wayang kulit purwa, telah diakui sebagai seni budaya dunia, yaitu dengan dianugerahkannya sebuah pengakuan dunia oleh *The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tanggal 7 Nopember 2003 sebagai *a Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Sebuah pengakuan dunia bahwa seni wayang dipandang sebagai suatu karya agung budaya non benda sebagai warisan untuk seluruh umat manusia. Artinya tanggung jawab secara moral Pemerintah Indonesia cukup berat, yaitu harus terus menerus menyampaikan warisan budaya ini kepada generasi ke generasi. Wayang kulit yang banyak menyampaikan kandungan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana terbukti mampu bertahan hidup sampai dengan era millennium 21. Untuk menjaga kelestarian serta tanggungjawab warisan budaya leluhur tersebut di atas, tidak henti-henti harus dilakukan upaya agar wayang tetap diminati generasi muda. Oleh sebab itu, guna aktualisasi dari salah satu tanggungjawab pewaris budaya wayang Jurusan Seni Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengadakan program *njajah desa milang kori* bekerja sama dengan berbagai pihak. Berkaitan dengan program tersebut telah dipergelarkan pertunjukan wayang oleh mahasiswa dan dosen di berbagai tempat yang sudah berjalan selama 11 bulan.

Berkaitan dengan uraian di atas Padmo Sukotjo (1958. P. 66) memberikan penjelasan bahwa *njajah desa milang kori* mempunyai arti : *njajah desa tekan ngendi-endi, lan prasasat kabeh panggonan, nganti tekan papan sing tjilik-tjilik lan kiwa, ditekani sarta disetiteake kahanane* yang terjemahan bebasnya kurang lebih berbunyi: **keluar masuk desa sampai dimana-mana, dan hampir semua tempat, bahkan sampai tempat yang sepi-sepi dan terpencil, didatangi dan diperhatikan keadaannya.** Ungkapan atau peribahasa tersebut memberikan penjelasan bahwa *njajah desa milang kori* merupakan kegiatan kemanusiaan yang dilakukan baik perorangan maupun berkelompok dalam rangka mengunjungi, melihat, memperhatikan sebuah desa atau tempat tertentu untuk mendapatkan masukan maupun informasi mengenai situasi dan kondisi tempat yang dikunjungi. Lebih jauh Spillane (1987, p. 20) menjelaskan bahwa kegiatan perjalanan keluar masuk desa

adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan, kepuasan mengenai sesuatu sekaligus memberikan hiburan kepada daerah atau tempat yang dikunjungi. Kecuali itu kegiatan perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain tersebut juga sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu tersebut kemudian disebut dengan istilah pariwisata (Spillane, op.cit p. 21).

Njajah Desa Milang Kori merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh civitas akademika jurusan pedalangan ISI Yogyakarta dalam rangka mengenal kondisi daerah tujuan maupun budaya masyarakat se wilayah kabupaten Bantul Yogyakarta. Kegiatan tersebut menjadi penting karena disamping menjadi ajang silaturahmi kepada pejabat desa dan masyarakat yang dikunjungi, juga menjadi media ampuh untuk mengasah ketrampilan dan kecerdasan dosen maupun mahasiswa dalam menampilkan ekspresi seninya. Selain itu ajang *njajah desa milang kori* ini juga menjadi wahana tepat untuk memperkenalkan ISI Yogyakarta kepada masyarakat luas. Hal ini dilakukan mengingat program Kuliah Kerja nyata atau yang dahulu lebih populer disebut KKN itu sudah ditiadakan. Kecuali perlu disampaikan dalam program *njajah desa milang kori* ini medan penelitian tentang pertunjukan wayang kulit yang pada gilirannya akan diolah kembali ke dalam format baru dalam bentuk perancangan pertunjukan wayang kulit yang diharapkan menjadi acuan bagi para mahasiswa dalam melakukan proses karya seni.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	:	i
HALAMAN PENGESAHAN	:	ii
BERITA ACARA/MONEV	:	iii
PRAKATA	:	iv
DAFTAR ISI	:	vi
RINGKASAN	:	viii
BAB I PENDAHULUAN	:	1
A. Latar Belakang	:	1
B. Rumusan Masalah	:	4
C. Tinjauan Karya	:	4
1. Perancangan Terdahulu	:	4
2. Landasan karya	:	4
D. Tujuan	:	5
E. Kontribusi perancang	:	5
F. Metode penelitian dan Perancangan	:	6
1. Metode Penelitian	:	6
2. Metode Perancangan	:	6
a. Eksplorasi	:	6
b. Improvisasi	:	7
c. Pembentukan	:	7
d. Pementasan	:	7
G. Jadwal kegiatan	:	9
H. Anggaran Biaya	:	10
I. Organisasi Tim Pengusul	:	11
BAB IISAJIAN TEKS WAYANG KULIT PURWA LAKON DOSOMUKO LAHIR:.....		12
A. Bahan Suntingan	:	12
B. Penggunaan Tanda	:	12
C. Transkrip lengkap kaset rakaman wayang kulit lakon Dosomuko Lahir dengan dalang ki Narto Sabdo	:	15
BAB III NASKAH PERANCANGAN PAKELIRAN RINGKAS LAKON		
SASTROJERNDRO	:	147
A. Penjelasan	:	147
B. Urutan Adegan	:	148

C. Sinopsis	:.....	151
D. Naskah Lengkap Pakelirian Ringkas Lakon Sastrojendro	:.....	152
 BAB IV PENUTUP	:	192
DAFTAR PUSTAKA	:.....	193
A. Tertulis	:.....	193
B. Diskotik/rekaman	:.....	194
LAMAPIRAN	:	195



Ringkasan

Kesenian tradisional yang dikenal dengan sebutan wayang kulit purwa, telah diakui sebagai seni budaya dunia, yaitu dengan dianugerahkannya sebuah pengakuan dunia oleh *The United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tanggal 7 Nopember 2003 sebagai *a Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Sebuah pengakuan dunia bahwa seni wayang dipandang sebagai suatu karya agung budaya non benda sebagai warisan untuk seluruh umat manusia. Artinya tanggung jawab secara moral Pemerintah Indonesia cukup berat, yaitu harus terus menerus menyampaikan warisan budaya ini kepada generasi ke generasi. Wayang kulit yang banyak menyampaikan kandungan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana terbukti mampu bertahan hidup sampai dengan era millennium 21.

Untuk menjaga kelestarian serta tanggungjawab warisan budaya leluhur tersebut di atas, tidak henti-henti harus dilakukan upaya agar wayang tetap diminati generasi muda. Oleh sebab itu, guna aktualisasi dari salah satu tanggungjawab pewaris budaya wayang Jurusan Seni Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengadakan program *njajah desa milang kori* bekerja sama dengan berbagai pihak. Berkaitan dengan program tersebut telah dipergelarkan pertunjukan wayang oleh mahasiswa dan dosen di berbagai tempat yang hamper berjalan selama 12 bulan.

Sebagai tanggungjawab moral kiranya penting disampaikan penelitian awal sekaligus bentuk desiminasi program kepada khalayak. Perlu dilakukan penelitian serta membangun teori serta format baru pertunjukan wayang agar sesuai dengan tuntutan jamannya. Teori yang akan dikembangkan adalah suntingan teks dan analisisnya. Adapun hasil yang diharapkan adalah merekontruksi produk pertunjukan wayang yang telah dilakukan dengan seluk beluknya. Pengalaman penelitian adalah kegiatan penting bagi mahasiswa, sehingga keterlibatan mereka dalam penelitian sangat dibutuhkan, dan penelitian ini akan diterbitkan pada jurnal ilmiah khusus bidang seni yang ada saat ini.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep *njajah desa milang kori* adalah salah satu pilihan nama istilah untuk melakukan aktivitas Jurusan Seni Pedalangan. Aktivitas berwujud pementasan keliling di desa-desa wilayah kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Antara dosen dan mahasiswa sebagai pendukung utama program itu memiliki kesepahaman untuk mendorong dan mewujudkannya bersama. Sinergitas antara dosen dan mahasiswa telah berhasil melaksanakan program itu selama 11 bulan dari rencana satu tahun, dan terhitung berhasil dengan baik. Pelaksanaan program tersebut merupakan wujud kerjasama antara Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta secara umum dan Seni Pedalangan secara khusus dengan Yayasan Kertagama Jakarta, dan pemerintah desa di wilayah Kabupaten Bantul. Adapun tujuan pokok dari kerja sama itu adalah demi pelestarian dan pendekatan kembali seni pewayangan dan pedalangan kepada masyarakat, yang kini dirasakan mengalami kemunduran apresiasi masyarakat. Tujuan lain adalah untuk pengembangan dan peningkatan ketrampilan mahasiswa yang harus mendapatkan perhatian. Pelaksanaan pementasan dilakukan secara bergilir antara dosen dan mahasiswa mengingat latar belakang kerjasama adalah untuk pengembangan Jurusan secara umum.

Pertunjukan wayang sejak dari penyajian *gending-gending* yang mendahuluinya, yang lazim disebut *Gending Patalon* sampai dengan usai pertunjukan merupakan simbolisasi dari filosofi perjalanan hidup manusia, terutama dalam budaya Jawa. Rassers bahkan menyatakan bahwa pertunjukan wayang tidak lain dan tidak bukan merupakan sarana pendidikan kepada generasi muda. Yaitu melalui isi serta makna lakon wayang, dalang memberikan pilihan-pilihan berbagai karakter wayang ketika harus menghadapi perjalanan hidup (Rassers, 1982: 3-11). Oleh sebab itulah ketika dekade 1945 sampai dengan 1970-an pertunjukan wayang selalu menjadi primadona masyarakat pedesaan dan tidak ketinggalan anak-anak pun setia

menonton wayang hingga larut, pada adegan-adegan yang kurang menarik bagi anak-anak, mereka tidur di sela-sela gamelan di sebelah kotak wayang, dan akan segera terbangun manakala adegan perang atau pun gara-gara. Secara tanpa sadar anak-anak ini akan hafal terhadap kisah-kisah yang disampaikan dalang, sekaligus sebagai cara belajar dan meningkatkan apresiasi terhadap budaya wayang, yaitu dengan ikut partisipasi langsung menyaksikan pementasan akan lebih mantap daripada melalui catatan dan tulisan. Pewarisan nilai-nilai budaya lewat penyajian kesenian seperti itu lebih mengarah pada tradisi lisan, tekanan yang lebih dapat diketahui berupa pengembangan imajinatif, reflektif, dan dramatik Burns (1973: 45-60) menyebutnya sebagai konvensi seni yang melekat langsung pada wujudnya. Selanjutnya pewarisan seperti ini sesungguhnya merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam era moderen saat ini, misalnya munculnya variasi sesuai dengan sarana dan konteksnya,

Pada era modern millennium 21 ini, terjadi cara pandang yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya termasuk di dalamnya seni wayang kulit purwa. Tampaknya ketika capitalism telah menguasai jagad wayang yang ditandai dengan wayang di televisi dan jagad informasi yang luar biasa dahsyatnya, mampu menggeser tata nilai lama ke arah nilai baru. Bahkan pengaruh itu merambah pula pada bidang-bidang lainnya, seperti ekonomi, politik, budaya, dan perilaku manusia moderen seperti yang sekarang dapat disaksikan pada masyarakat (Irwan, 2007: 24-30). Secara antropologis, manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan yang paling unik dan misterius, dengan segala keinginan-keinginannya termasuk gaya hidup yang konsumtif bercirikan berpikir praktis, serba cepat dan instant. Oleh karena itu desain penelitian akan diawali dengan penelitian terhadap seni pertunjukan wayang kulit purwa di Sasana Hinggil Dwi Abad Yogyakarta, dimana dari tahun 1958 hingga sekarang secara kontinyu masih menyelenggarakan pementasan wayang rutin setiap bulan pada minggu kedua (Kasidi, 2004: 14-19). Kemudian hasil penelitian tersebut diimplementasikan

pada kegiatan yang bersifat praktis yaitu sebuah perancangan karya seni pertunjukan wayang kulit purwa inovatif sesuai dengan selera kekinian. Berusaha berkolaborasi dengan unsur-unsur penyangga kegiatan ini, yaitu sebagai wadah kegiatan industri kecil kerajinan rakyat, seperti pembuat wayang, assesories, cenderamata, sablon, dan sebagainya. Semuanya mengacu pada tema pokok kepemimpinan ideal yang terkandung di dalam kisah lakon *Sastrojendro Yuningrat Pangruwating Diyu* . Banyak pihak terkait yang dapat dilibatkan dalam event yang dirancang dari program ini, sehingga penelitian ini ditindaklanjuti dengan sosialisasi, dan desiminasi, ibarat sekali dayung dua pulau terlampui yaitu sebagai aktivitas penelitian sekaligus sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ada desain kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat seperti berikut.

Perguruan tinggi yang memiliki kualifikasi kepakaran yang memadai serta fasilitas lengkap seperti tersedianya laboratorium dan studio, adalah modal utama untuk penyelenggaraan pengembangan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, pada ISI Yogyakarta terutama adalah bidang ilmu seni. Aktivitas penelitian ini diawali dengan pembahasan lakon wayang *Sastrojendro Yuningrat Pangruwating Diyu* untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis dari segi struktural semiologi. Di dalam analisis semiologi itu akan bersinggungan langsung dengan manusia yang terlibat di dalamnya, sehingga pemahaman sosio-antropologis menjadi sangat penting. Adapun kegunaannya adalah untuk pijakan penyusunan program format yang tepat pertunjukan wayang yang relevan dengan kebutuhan masyarakat era sekarang ini. Program yang dilakukan tersebut diharapkan muncul suatu usaha pemberdayaan perorangan dan kelompok berikut instansi-instansi terkait, dan lembaga-lembaga kesenian yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh sebab itulah, penelitian dengan menggunakan teori structural-semiologi dirasakan paling tepat,

B. Rumusan Masalah

Setelah mendalami latar belakang di atas dapat disampaikan beberapa masalah yang berkaitan dengan rencana penelitian dan perancangan ini yaitu:

1. Bagaimanakah cara menuliskan naskah yang benar.
2. Bagaimana bentuk atau format perancangan lakon "*Sastrojendro Yuningingrat Pangruwating Diyu*".

C. Tinjauan Karya

1. Perancangan Terdahulu

- a. *Wayang Godong* pada tahun 2006
- b. *Limbuk Nagih Janji* (2007)
- c. Kolaborasi dengan Dirthy Rambos dari Wiena Austria dalam rangka Dies ISI ke-17 (2007)

2. Landasan Perancangan

Kegiatan yang telah dilakukan adalah melakukan penelitian dari segi pementasan dan penerbitan buku telah dilaksanakan, yaitu pementasan telah sampai pada hitungan bulan ke 10 dengan program pementasan keliling dari desa yang satu ke desa lain di wilayah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penerbitan buku pada bulan September 2011 telah diluncurkan buku *Sulukan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta* penerbit BP ISI Yogyakarta. Kemudian jauh sebelumnya telah terbit buku berjudul *Teori Estetika Untuk Seni Pedalangan* diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2004. Sebagai sebuah pijakan kerangka teoritis yang dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya. Kemudian dalam rangka pemberdayaan seniman dalang, telah dilakukan perancangan dan pementasan wayang kulit purwa gaya baru yaitu *Wayang Godong* pada tahun 2006, serta pementasan

pentas wayang lakon *Limbuk Nagih Janji* (2007), seta pementasan kolaborasi dengan Dirthy Rambos dari Wiena Austria dalam rangka Dies ISI ke-17 (2007).

Berbekal dari pengalaman itulah, maka kegiatan yang akan dilakukan berupa penelitian dan pengkajian terhadap salah satu lakon yang akan dipentaskan pada acara wayangan program *njajah desa milang kori* yaitu lakon *Sastrojendro Yuningrat Pangruwating Diyu* dengan Dalang Ki Nartosabdo almarhum dalam bentuk pita kaset rekaman. Terkait dengan program penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini akan diimplemntasikan sebagai dasar perancangan karya seni pedalangan kepada para mahasiswa. Tindak lanjut kegiatan adalah mengadakan teori dasar tentang format pertunjukan wayang masa kini. Selanjutnya jika memungkinkan dilakukan diseminasi dengan cara membuat model pertunjukan wayang dengan lakon tertentu format khusus yang sesuai dengan tuntutan masa kini. Terutama di lingkungan mahasiswa program seperti ini akan menjadi model pembelajaran bagi mahasiswa.

D. Tujuan

1. Mendekatkan kembali seni pewayangan kepada masyarakat yang semakin menurun.
2. Pelestarian budaya wayang
3. Meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan dosen maupun mahasiswa dalam pertunjukan wayang kulit.

E. Kontribusi Perancangan

1. Mengenal kondisi masyarakat desa yang menjadi ajang pertunjukan.
2. Ajang kreativitas bagi dosen dan mahasiswa jurusan Seni Pedalangan
3. Menjadi media ampuh untuk memperkenalkan diri bagi Jurusan Seni Pedalangan dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta kepada masyarakat luas.

F. Metode Penelitian dan Perancangan

1. Metode Penelitian

Dasar pemikiran dari aktivitas ini adalah berbasis pada Penelitian yang hasilnya dapat ditindaklanjuti dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat, secara sederhana dapat diterapkan serta mudah dikerjakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Seperti diketahui bahwa kegiatan penelitian mementingkan proses berpikir yang sistematis dan konstruktif, sehingga dapat dimanfaatkan demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sasaran utamanya adalah mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Walaupun baru sebatas penelitian pendek namun hasil yang diharapkan paling tidak dapat diimplementasikan kelak kemudian hari, sehingga hasilnya akan berwujud konsep pemikiran dan perancangan yang sinergi dengan masyarakat.

2. Metode Perancangan, cara ini dipergunakan untuk mengakomodasi pentahapan perancangan, sehingga diperoleh hasil karya seni yang inovatif, spektakuler, dan glamour. Adapun pentahapannya adalah sebagai berikut.

a. Eksplorasi

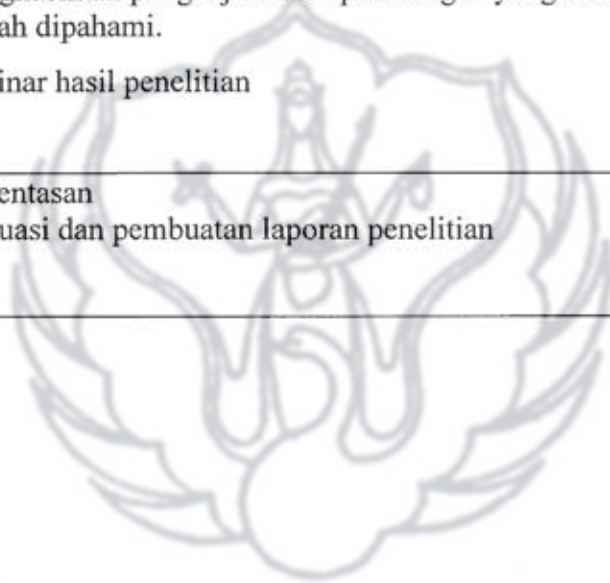
- a) Menentukan judul perancangan beserta perangkat lain yang menyertai antara lain: tema perancangan, konsep perancangan serta pencarian garap yang sesuai dengan tema.
- b) Menyusun naskah lakon wayang *Sastrojendro Yuningrat Pangruwating Diyu* yang akan dipresentasikan,
- c) Menggarap gending-gending iringan wayang
- d) Menyusun kerangka pementasan dan tata teknik pementasan

- b. Improvisasi
 - i. Latihan studio. Proses yang dilakukan secara mandiri yaitu dalang menginterpretasi serta menelaah kembali dengan berbagai kemungkinan tentang teks yang selanjutnya difahami dan di alami, mencari kemungkinan gerak sesuai karakter wayang, nyanyian atau sulukan, sabet serta urutan adegan.
 - ii. Penghayatan tokoh-tokoh dalam lakon terpilih.
 - iii. Latihan iringan secara mandiri
- c. Pembentukan
 - i. Latihan gabungan secara berulang-ulang
 - ii. Evaluasi
 - iii. Perbaikan
 - iv. General repetisi
- d. Pementasan
 - i. Menyajikan hasil perancangan di hadapan orang lain
 - ii. Pembuatan laporan termasuk dokumentasi pementasan.

Pementasan hasil perancangan ini sesungguhnya merupakan bentuk tanggungjawab moral seorang peneliti wayang kepada masyarakat tentang temuan dan konsep pemikiran yang disumbangkan. Kecuali sebagai bentuk tanggung jawab moral kepada masyarakat Suyamto (1992, P. 67-70) menjelaskan bahwa dalang dalam setiap pertunjukannya wajib menyuguhkan hiburan yang sehat kepada masyarakat, menyampaikan berbagai informasi baik dari pemerintah maupun misi yang diembannya, memberikan kritik dan saran apabila terjadi disharmoni dalam kehidupan masyarakat, serta memberikan motivasi dalam membangun bangsa.

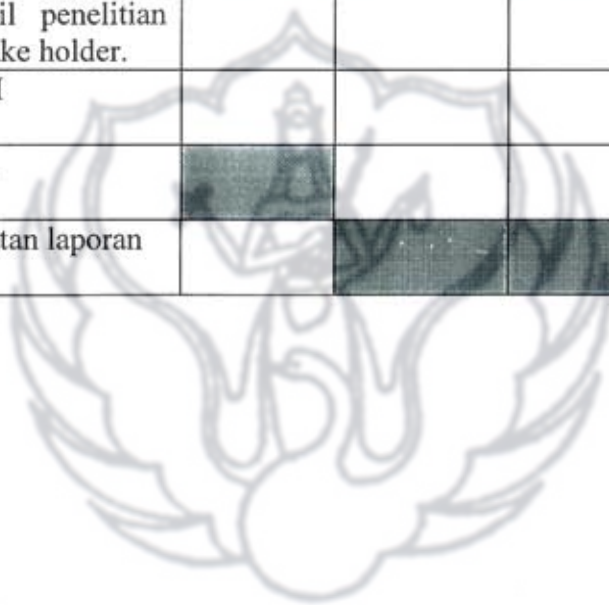
Oleh karena hasil penelitian ini masih ada kelanjutannya, maka secara rinci kegiatan ini akan ditindaklanjuti dalam program pengabdian kepada masyarakat yang tersaji dalam tabel road map berikut:

Bulan	Rencana Luaran
I	<ol style="list-style-type: none">1. Pengumpulan data dan pengolahan, yang bermuara menghasilkan <i>road map</i> penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan bidang seni pedalangan.2. Penyajian Transkripsi teks
II	<ol style="list-style-type: none">1. Menghasilkan pengkajian seni pedalangan yang sederhana dan mudah dipahami.2. Seminar hasil penelitian
III	<ol style="list-style-type: none">1. Pementasan2. Evaluasi dan pembuatan laporan penelitian



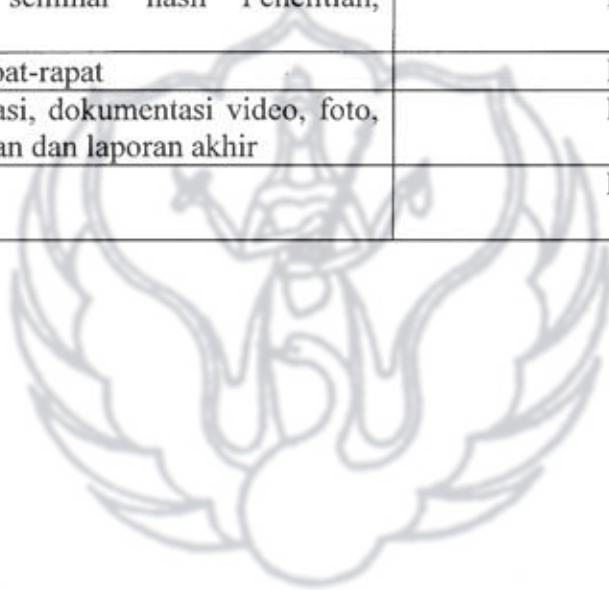
G. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu			
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
	Bulan I				
1	Menghasilkan road map penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan bisang seni pedalangan	■	■		
2	Penyajian Transkripsi teks			■	■
	Bulan II				
1	Menghasilkan pengkajian seni pedalangan yang sederhana dan Mudah dipahami	■	■	■	
2	Diskusii lmiah hasil penelitian sementara dengan stake holder.				■
	Bulan III				
1	Uji coba pementasan	■			
2	Evaluasi dan pembuatan laporan		■	■	■



H. Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Bulan I –II dan III
1	Pelaksana	Rp. 3.000.000,00
2	Peralatan Sewa a. computer b.(1) Kamera Video (2) Kamera Foto	Rp. 5.000.000,00 Rp. 5.000.000,00 <u>Rp. 1.000.000,00</u> Rp. 11.000.000,00
3	Bahan aus/material	Rp. 2.500.000,00
4	Biaya produksi, latihan, Pembuatan wayang, latihan dan perlengkapan panggung	Rp. 15.000.000,00
5	Perjalanan - seminar hasil Penelitian, pementasan	Rp. 10.000.000,00
6	Seminar dan rapat-rapat	Rp. 1.000.000,00
7	Laporan/publikasi, dokumentasi video, foto, laporan kemajuan dan laporan akhir	Rp. 2.000.000,00
	Jumlah Total	Rp. 30.000.000,00



I. Organisasi Tim Pengusul (CV dilampirkan)

Demi keberhasilan dan menopang program penelitian ini berjalan dengan baik, diperlukan Tim Pelaksana dari mahasiswa yang memiliki kualifikasi pernah ikut mata kuliah metode penelitian dan pernah menulis paper ilmiah, yaitu masing-masing sebagai berikut.

- a. Ketua Tim adalah seorang yang punya pengalaman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, lulusan Sarjana S-2 Kajian Pertunjukan dan Seni Rupa Gadjah Mada Yogyakarta, dosen manajemen Pedalangan sekaligus praktisi.
- b. Anggota Tim, terdiri dari 3 orang mahasiswa Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan yang akan segera menyelesaikan studinya.

Berikut disampaikan paparan tugas sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing dalam penelitian ini.

No.	Nama/NID/NIM	Jabatan dalam Tim dan Alokasi waktu jam /minggu	Tugas dalam Tim (uraian tugas)
	Drs. B Djoko Suseno M.Hum. NIDN. 0001055705	Ketua 3 bulan 16 jam/ minggu	Koordinasi keseluruhan kegiatan, pengumpulan data, analisis data dan evaluasi, membuat laporan kemajuan dan akhir
	Wahono NIM:	Anggota 3 bulan 16 jam/ minggu	Koordinasi data dan transliterasi teks, analisis, evaluasi, dan laporan.
	Andi Wicaksono NIM:	Anggota 3 bulan 16 jam / minggu	Koordinasi garapan gending, lakon wayang serta menentukan personel pembantu, dan laporan penelitian
	Haryanto NIM:	Anggota 3 bulan 16/minggu	Koordinasi kerja sama, penentuan perencanaan jadwal latihan, pementasan, pelatihan manajemen